

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Tema 4 Sub Tema 3 Pada Siswa Kelas 2 SD N Tembelang 01

Wiharti
wihartiwie@gmail.com
SDN Tembelang 01

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar memuat ranah kognitif, dan psikomotor. Model pembelajaran contextual teaching and learning merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dunia nyata siswa., dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas II SD, tema 4 subtema 3. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 menggunakan model Contextual Teaching and Learning.

Kata Kunci: tematik, contextual teahing and learning, hasil belajar

ABSTRACT

Learning outcome are abilities that children acquire after going through learning activities. Learning achievement includes the cognitive and psychomotor domains. The learning model of contextual teaching and learning is a learning model adapted to the real world situation of students. In this study., researchers used the Contextual Teaching and Learning model. The research objective was to improve the hematic learning outcomes of grade II SD students, theme 4 sub-themes 3. The type of research used was classroom action research. The results showed an increase in student learning outcomes from cycle 2 using the contextual Teaching and Learning model.

Keywords: thematic, contextual teaching and learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat

186

yang dikemukakan oleh Sardiman (2011: 26-28) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Salah satu langkah pemerintah dalam mengatasi penyebaran virus corona ialah dengan meliburkan sekolah-sekolah. Sekolah libur bukan berarti libur tanpa kegiatan, melainkan kegiatan belajar tetap dilaksanakan baik secara daring maupun luring. Maka sangat penting bagi Guru untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran jarak jauh. Guru yang cakap dan professional adalah guru yang terampil dalam memilih metode, media dan menetapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat menjadikan siswa lebih memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi di era industri 4.0 memiliki pengaruh yang amat besar. Penyampaian materi melalui daring haruslah bersifat interaktif sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan media pembelajaran.

Pembelajaran secara online tentu memiliki banyak kendala salah satunya yaitu materi yang disampaikan oleh guru harus mudah dicerna atau dipahami oleh peserta didik. Jika dulu pembelajaran secara tatap muka, guru lebih mudah menjelaskan materi kepada peserta didik. Guru dapat mengajak peserta didik bermain ataupun langsung mengajak peserta didik untuk terjun ke lapangan. Dengan pembelajaran online seperti sekarang ini tentu cara tersebut akan lebih susah untuk dilaksanakan. Pembelajaran di kelas 2 SDN Tembelang 01 selama ini hanya mengirimkan tugas – tugas yang harus dikerjakan siswa yang di kirim lewat WAG. Hal ini yang menyebabkan siswa cenderung tidak tertarik dan tidak semangat dalam belajar, sehingga pembelajaran terkesan pasif dan akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah model pembelajaran dan aplikasi pembelajaran daring yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dapat digunakan untuk mengelola pembelajaran, sehingga lebih menarik dan menyenangkan . Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning ini diharapkan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Salah satu inovasi teknologi agar pembelajaran menjadi kondusif, menarik serta adanya interaksi antara guru dan peserta didik adalah menggunakan platform ZOOM. Pemanfaatan aplikasi ZOOM dalam pembelajaran sangat membantu kegiatan belajar mengajar, dimana siswa dapat melihat gambar atau video secara langsung sehingga menjadikan siswa aktif

KAJIAN TEORI

Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Supardi, (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa .

Berdasar hasil penjelasan dari para penulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlukan dalam rangka menganalisis serta mencari solusi atau pemecahan masalah yang terjadi pada sebuah kelas dengan suatu inovasi dalam pembelajaran, baik berupa model, pendekatan, ataupun media pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan lebih dari satu siklus pembelajaran agar masalah yang ada dapat terselesaikan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdapat empat langkah dalam satu siklus pembelajaran yang harus terpenuhi. Keempat langkah ini terus berjalan sampai ditemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Keempat langkah dimaksud adalah : Menyusun rancangan tindakan (perencanaan), pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengamatan (Observasi), dan refleksi

Keempat tahap di atas merupakan satu siklus kegiatan, apabila telah ditemukan keberhasilan dan hambatan maka peneliti diharapkan merancang kembali perencanaan untuk siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya tahapannya kembali lagi seperti diatas, berulang terus menerus sampai ditemukan kepuasan karena telah mencapai tujuan yakni ketuntasan pembelajaran.

Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto (2011:45) hasil belajar adalah “perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.” Menurut Soedijarto dalam Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah “tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.” Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi

tersebut. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Model Pembelajaran CTL menurut Sanjaya (2006) menyatakan bahwa belajar dalam CTL bukan hanya sekedar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Lebih jauh ia mengupas bahwa Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Blanchard (Trianto, 2007) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya. Sementara Trianto (2007) berpendapat pula mengenai CTL adalah pembelajaran yang terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga dan warga masyarakat. Sejalan dengan hal di atas. Muslich (2007) menjelaskan bahwa landasan filosofi CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi mengkonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta yang mereka alami dalam kehidupannya. Dengan mengacu pada beberapa pendapat di atas, pembelajaran CTL merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Materi pelajaran akan bermakna bagi siswa jika mereka mempelajari materi tersebut melalui konteks kehidupan mereka.

Kelebihan dari model pembelajaran CTL yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM, siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif, menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari, pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru, pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, dan membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.

Media Daring

Media daring merupakan sebuah perangkat lunak yang membantu sistem kerja gawai sebagai sebagai perangkat keras dalam menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi yang terintegrasi secara luas. Media daring menjadi substansi yang sangat penting yang membuat paradigma media massa bergeser pada paradigma media digital saat ini. Melalui media daring komunikasi diintegrasikan dalam sebuah sistem yang terpadu sehingga

pengguna dapat berbagi berbagai informasi. Media daring sendiri memiliki berbagai penafsiran menurut beberapa ahli seperti berikut ini.

Menurut M.Romli (2012:34) Pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto ,video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa. Dalam analisis lain media daring juga disebut sebagai new media atau media baru adalah media yang berbasis internet dan digunakan melalui komputer dan ponsel canggih. Penggabungan antara komunikasi satelit dengan pemanfaatan komputer menjadi kunci awalnya.

METODOLOGI

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Tembelang 01 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 13 siswa putri. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Tembelang 01 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian bulan November 2020.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Prosedur penelitian yang diterapkan pada tiap siklus yaitu meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan dan Observasi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, membuat Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), membuat Lembar / form evaluasi, dan membuat soal evaluasi dengan format pilihan ganda dan uraian. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tindakan sesuai RPP, dan melakukan penilaian Pada tahap observasi peneliti melakukan diobservasi dengan menggunakan lembar pengamatan kemudian hasilnya diinterpretasikan, melaporkan aktivitas guru, melaporkan aktivitas siswa, melaporkan hasil penilaian. Pada tahap refleksi peneliti menganalisis dan merefleksikan untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus berikutnya. Apabila hasilnya sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang peneliti lakukan, permasalahan yang dihadapi siswa kelas II SD Negeri Tembelang 01 adalah rendahnya hasil belajar siswa, tidak hanya dalam penguasaan materi tetapi juga dalam motivasi belajar. Dimana dalam pembelajaran tematik di kelas 2 SDN Tembelang 01 selama ini hanya mengirimkan tugas – tugas yang harus dikerjakan siswa yang di kirim lewat WAG. Hal ini yang menyebabkan siswa cenderung tidak tertarik dan tidak semangat dalam belajar, sehingga pembelajaran terkesan pasif dan akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di samping itu, peneliti dalam melakukan pembelajaran belum menggunakan metode yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu perlu diciptakan proses belajar yang menghasilkan dampak positif dalam perkembangan jiwa anak yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada prasiklus dilaksanakan pada hari Rabu, 11 November 2020. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran prasiklus, peneliti menemukan hasil yang tidak memuaskan. Hasil ulangan siswa masih banyak yang belum tuntas atau masih di bawah KKM (65). Dari 30 siswa, hanya 43% atau 13 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 57% atau 17 siswa tidak tuntas belajar dengan nilai rata – rata 62. Setelah dianalisis, ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran pra siklus ini adalah guru hanya memberikan tugas lewat aplikasi whatsapp tanpa penjelasan apapun, siswa merasa bosan dengan tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang aktif ketika pembelajaran yang hanya berakhir pada penugasan, siswa terkadang acuh dengan tugas yg diberikan guru, rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran, serta kurangnya keterampilan guru dalam pemanfaatan media berbasis online sebagai sarana pembelajaran jarak jauh.

Tabel 1. Hasil belajar pada Prasiklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	10	-	-
2	20	-	-
3	30	-	-
4	40	1	Tidak Tuntas
5	50	8	Tidak Tuntas
6	60	8	Tidak Tuntas
7	70	9	Tuntas
8	80	4	Tuntas
9	90	-	-
10	100	-	-

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I Tema 4 “ Hidup Bersih dan Sehat “ Sub Tema 3 “Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum” pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 23 November 2020. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini berbeda dengan pembelajaran pada pra siklus. Pada pembelajaran siklus I ini, peneliti menekankan perbaikan pembelajaran pada model pembelajaran Contextual Teacher and Learning dengan penggunaan aplikasi ZOOM dalam pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil belajar pada siklus 1

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	10	-	-
2	20	-	-
3	30	-	-
4	40	1	Tidak Tuntas
5	50	3	Tidak Tuntas

6	60	8	Tidak Tuntas
7	70	2	Tuntas
8	80	5	Tuntas
9	90	8	Tuntas
10	100	3	Tuntas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II Tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” Sub Tema 3 “Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum” dilaksanakan pada hari Senin, 23 November 2020. Pada pembelajaran siklus II ini, peneliti masih menekankan perbaikan pembelajaran pada model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan menggunakan aplikasi ZOOM.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Evaluasi siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	10	-	-
2	20	-	-
3	30	-	-
4	40	-	-
5	50	-	-
6	60	4	Tidak Tuntas
7	70	3	Tuntas
8	80	6	Tuntas
9	90	9	Tuntas
10	100	8	Tuntas
	Jumlah	30	

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar masing – Masing Siklus

Hasil Pra Siklus	Hasil Siklus I	Hasil Siklus 2
KKM = 65 Jumlah siswa = 30 Jumlah siswa mencapai KKM = 13 Jumlah Siswa tidak mencapai KKM = 17	KKM = 65 Jumlah siswa = 30 Jumlah siswa mencapai KKM = 18 Jumlah Siswa tidak mencapai KKM = 12	KKM = 65 Jumlah siswa = 30 Jumlah siswa mencapai KKM = 26 Jumlah Siswa tidak mencapai KKM = 4
Ketuntasan pra siklus = $13/30 \times 100\% = 43\%$	Ketuntasan Siklus I = $18/30 \times 100\% = 60\%$	Ketuntasan Siklus II = $26/30 \times 100\% = 86,7\%$

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Contextual and Teaching Learning pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Tembelang 01 Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, ke siklus II. PTK adalah cara yang tepat dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi siswa di kelasnya. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada rekan – rekan guru untuk mempelajari dan menerapkan PTK di kelasnya masing – masing demi keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S, Suhardjono, Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Haris, Abdul, Asep Jihad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kemdikbud. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdikbud
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya